

Strategi Digitalisasi Bisnis pada Bimbingan Belajar sebagai Inovasi Kebutuhan Pendidikan Dasar dan Menengah (Studi Kasus pada *Startup Decimals*)

Adhelia Riska¹, Dhika Pramudya^{2*}, Dhiki Mulyadi³, Sheila Febriani⁴
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Malang

[*dhika.pramudya.2104226@students.um.ac.id](mailto:dhika.pramudya.2104226@students.um.ac.id)

Abstrak

Pendidikan telah menjadi salah satu sektor yang secara signifikan dipengaruhi oleh teknologi. Dengan pesatnya teknologi pelaku bisnis di bidang pendidikan dituntut untuk bertransformasi dan mengikuti perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya perkembangan bisnis digital di lapangan khususnya di bidang pendidikan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong pembahasan lebih lanjut mengenai potensi dan tantangan dalam mengadopsi inovasi teknologi dalam konteks pendidikan. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara sebagai instrumen untuk memperoleh data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis digital di bidang pendidikan telah melakukan digitalisasi dengan penggunaan teknologi digital sebagai alat untuk bisnis beroperasi. Pelaku bisnis startup merasakan kemudahan dan efisiensi dari sisi pembelajaran maupun pemasaran. Kemudahan aksesibilitas bagi para pengguna layanan maupun pemberi layanan untuk beroperasi juga menjadi salah satu keuntungan dari penggunaan produk digital. Namun, hasil penelitian juga mengungkapkan beberapa tantangan, termasuk kurangnya sumber daya untuk mengembangkan bisnis dan kesulitan menyesuaikan kebutuhan pelanggan yang berbeda-beda dari berbagai tingkatan. Kesimpulannya, pelaku bisnis digital di bidang pendidikan semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman. Transformasi pendidikan kearah digital memberikan peluang untuk merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan fleksibel.

Kata Kunci: Pendidikan, Digitalisasi, Teknologi

Abstract

Education has become one sector that is significantly influenced by technology. With the rapid development of technology, business people in the education sector are required to transform and keep up with the times. This research aims to find out the actual situation of digital business development in the field, especially in the education sector. Apart from that, this research also aims to encourage further discussion regarding the potential and challenges in adopting technological innovation in the educational context. This research uses qualitative research methods using interviews as an instrument to obtain data. The research results show that digital businesses in the education sector have digitized by using digital technology as a tool for business operations. Startup business players experience the ease and efficiency of learning and marketing. Ease of accessibility for service users and service providers to operate is also one of the advantages of using digital products. However, the research results also revealed several challenges, including a lack of resources to develop the business and difficulties in adapting to the different needs of customers at various levels. In conclusion, digital business actors in the education sector are increasingly developing with the times. The transformation of education towards digital provides opportunities to design more interesting and flexible learning experiences.

Keywords: Education, Digitalization, Technology

PENDAHULUAN

Di tengah era digital yang terus berkembang, pendidikan telah menjadi salah satu sektor yang secara signifikan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Menggali lebih dalam terkait manfaat teknologi digital memberikan peluang untuk merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dalam pembelajaran (Permana, Hazizah, & Herlambang, 2024). Berbagai inovasi bisnis digital di bidang pendidikan banyak sekali bermunculan di Indonesia. Untuk mampu bersaing dengan berbagai bisnis pendidikan yang berkembang dan bertransformasi menjadi bisnis digital mau tidak mau pelaku bisnis harus belajar teknologi dan mulai bertransformasi dan mengikuti perkembangan zaman yang serba digital (Alia & Happy, 2021).

Meskipun adopsi teknologi dalam pendidikan memiliki banyak keuntungan, banyak pelaku bisnis pendidikan masih menghadapi banyak masalah saat memulai digitalisasi. Di antara tantangan ini adalah kesulitan untuk mengadopsi teknologi baru, masalah infrastruktur, keterbatasan dalam kemampuan digital, dan kesulitan untuk menjaga kualitas layanan pendidikan yang diberikan melalui platform digital. Di antara pelaku bisnis digital pendidikan, Startup Decimals menghadapi masalah ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan keadaan aktual perkembangan bisnis digital di bidang pendidikan, terutama terkait dengan penerapan teknologi, masalah yang dihadapi, dan solusi untuk masalah tersebut.

Penelitian ini akan menyelidiki startup pendidikan seperti Decimals karena mereka telah menjadi pionir dalam mengadopsi teknologi digital untuk layanan pendidikan dasar dan menengah. Decimals adalah pilihan yang tepat karena startup ini telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk membangun platform digital untuk les privat yang memungkinkan siswa di berbagai tingkatan mengakses layanan dengan cara yang mudah dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Decimals telah mengembangkan solusi inovatif yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini akan menyelidiki potensi dan kesulitan yang dihadapi oleh startup ini selama proses transformasi digital mereka, dan juga mengeksplorasi bagaimana perusahaan ini telah berhasil mencapainya.

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan teknologi telah memungkinkan adanya inovasi dalam metode pembelajaran, termasuk penggunaan platform digital untuk les privat. Seiring dengan itu, semakin banyaknya platform dan aplikasi yang menyediakan layanan les privat secara online menunjukkan adanya permintaan yang meningkat dari masyarakat akan solusi pendidikan yang fleksibel dan mudah diakses. Digitalisasi dalam pendidikan memberikan banyak manfaat terhadap perkembangan potensi siswa. Untuk mengembangkan potensi siswa para penyedia layanan pendidikan harus membuat atmosfer belajar yang menyenangkan, belajar sesuai minat, dan belajar tanpa beban (Maksum & Fitria, 2021).

Digitalisasi pendidikan telah mengubah cara belajar dengan banyak manfaat yang signifikan. Salah satunya adalah siswa dapat mengakses bahan pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat. Penggunaan teknologi seperti gamifikasi, animasi, dan video membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Platform digital memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara real-time, memberikan umpan balik instan, dan membantu mereka membuat metode pembelajaran yang lebih efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dalam metodologi penelitiannya. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah upaya untuk mengeksplorasi serta memahami signifikansi individu-individu atau kelompok yang muncul dari konteks sosial tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif diimplementasikan melalui studi kasus. Studi kasus merupakan suatu desain penelitian yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang, dimana peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap kasus tertentu dan mengumpulkan informasi secara komprehensif menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang sesuai. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami fenomena dalam konteks yang sangat spesifik dan mendalam. Hal tersebut sangat berguna ketika ingin mempelajari detail kasus yang unik atau kompleks.

Lokasi penelitian dilakukan di startup Decimals, Kota Malang, startup ini bergerak di bidang layanan pendidikan dengan fokus pada les privat, memberikan wawasan mendalam tentang dinamika dan strategi yang diterapkan dalam menyediakan pendidikan personal yang efektif dan terjangkau bagi para pelajar. Startup decimals ini berada di Jalan Werkudoro no. 31 Kelurahan Polehan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

Dalam konteks studi kasus pada startup Decimals.co, sumber data adalah pendiri Decimals.co.. Sumber data ini dipilih karena memiliki relevansi langsung dengan strategi digitalisasi bisnis bimbingan belajar dan inovasi yang dilakukan oleh startup Decimals.co. Untuk menjelaskan tentang studi kasus Decimals.co cukup dengan pendirinya karena untuk urusan manajerial hanya pendiri yang mengerjakan. Pengambilan data yang dilakukan dengan narasumber dalam menggunakan teknik wawancara. Menurut Mardawani (2020:50-52) teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Teknik wawancara adalah metode yang digunakan dalam pengambilan data untuk mendapatkan informasi langsung dari responden melalui dialog terstruktur atau tidak terstruktur. Teknik wawancara kami dilakukan dengan menggunakan google meet. Fokus pengambilan data dalam wawancara yang kami lakukan terkait digitalisasi yang ada di Decimals. Dalam pengambilan data melalui wawancara, sumber data yang diperoleh berupa kata-kata dari narasumber dan penjelasan tambahan yang diberikan oleh narasumber. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video/audio recorder, maupun pengambilan foto.

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari informan yaitu pendiri dari startup Decimals dicatat secara rinci dan direkam. Kemudian hasil pencatatan tersebut akan dirangkum dan memfokuskan pada hal yang penting sesuai yang diteliti sehingga hasil dari reduksi data dapat memberikan gambaran yang jelas terkait pengembangan digitalisasi yang ada di Decimals yang membantu untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Setelah proses reduksi data, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, dan sejenisnya. Data yang telah disajikan kemudian akan ditarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, nantinya kesimpulan dan verifikasi akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang pengembangan digitalisasi yang ada di les privat Decimals.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi Bisnis Bimbingan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, digitalisasi dalam bisnis pendidikan mengacu pada implementasi berbagai teknologi, seperti penggunaan startup, WhatsApp, dan beberapa platform lainnya. Tujuan utamanya adalah menciptakan saluran distribusi yang efektif untuk pemasaran, menjangkau audiens yang lebih luas, dan memonitor kualitas serta kuantitas dari bimbingan belajar yang disediakan. Dengan memanfaatkan teknologi ini, pelaku bisnis pendidikan dapat memperluas cakupan pasar, meningkatkan interaksi dengan pelanggan, serta memperbaiki proses evaluasi untuk memastikan kualitas layanan yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memainkan peran krusial dalam strategi pemasaran dan pengembangan bisnis dalam industri pendidikan. Startup Decimals.co menawarkan berbagai solusi untuk pendidikan, seperti aplikasi untuk belajar mandiri, alat manajemen kelas, dan platform pembelajaran daring. Dalam hal ini dapat membantu lembaga pendidikan mengadopsi teknologi dengan lebih cepat dan efisien.

Inovasi Kebutuhan Pendidikan

Dengan adanya digitalisasi, pelaksanaan proses bimbingan belajar menjadi lebih efisien dari berbagai sudut pandang. Pertama-tama, digitalisasi memungkinkan penggunaan teknologi sebagai alat pemasaran yang efektif. Dengan memanfaatkan platform digital dan jejaring sosial, promosi layanan bimbingan belajar dapat mencapai target pasar dengan lebih cepat dan luas. Selain itu, digitalisasi juga menghadirkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah diakses, meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. Salah satu contoh implementasi digitalisasi ini adalah Decimals, yang tidak hanya memanfaatkan teknologi untuk pemasaran, tetapi juga menggunakan rapor digital. Penggunaan rapor digital ini memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses administrasi pendidikan, serta memberikan akses yang lebih mudah bagi siswa, orang tua, dan guru untuk melacak perkembangan belajar. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya memperbaiki aspek pemasaran, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan administrasi di dalam dunia pendidikan.

Peran Teknologi dalam Aksesibilitas Pendidikan

Teknologi informasi sebagai alat, TIK dipakai sebagai alat bantu bagi pengajar atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengelola kata, mengelola angka, membuat unsur grafis, membuat database, membuat program administratif untuk siswa, guru dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya. (Agustian, N., Salsabila, U. H.,2021). Kemudahan aksesibilitas bagi siswa atau wali murid untuk memilih bimbingan belajar terpercaya telah dimungkinkan oleh teknologi. Teknologi juga memungkinkan penyaringan profil bimbingan belajar terpercaya. Teknologi sangat mempermudah pihak bimbingan belajar dalam menyediakan tutor. Hal ini disebabkan perekrutan tutor sangat rumit dan teknologi memungkinkan penjangkauan yang lebih tepat. Tanpa teknologi, menghubungkan siswa dengan tutor akan sangat sulit. Selain itu, penggunaan media rapor *Zoro* memiliki efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

Strategi Pengembangan Digitalisasi Pendidikan

Sebagai bentuk strategi pemasaran, penggunaan *micro influencer* dan *key opinion leader* menjadi kunci pemasaran kepada masyarakat umum. *Micro influencer* adalah seseorang yang

memiliki *passion* di bidangnya. Sedangkan, *key opinion leader* adalah seseorang yang memiliki minat dan kemampuan di bidangnya. Dalam era digital yang dipenuhi dengan informasi yang berlimpah, strategi pemasaran menjadi kunci utama bagi kesuksesan bisnis. Keduanya memiliki peran penting dalam mempengaruhi persepsi dan keputusan pembelian masyarakat umum.

Micro influencer, dengan jangkauan yang lebih terfokus namun terpercaya di antara pengikutnya, dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap target pasar yang spesifik. Sementara itu, *key opinion leader* yang memiliki otoritas dan kepercayaan di bidangnya mampu membangun hubungan yang kuat dengan audiens, sehingga pesan-pesan pemasaran yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik. Dengan melakukan pendekatan *influencer* dan iklan digital terbukti efektif dalam menjangkau pelanggan Decimals.co di Pamekasan, di mana banyak bimbingan belajar masih menggunakan cara tradisional.

Tantangan dan Hambatan dalam Pengembangan Digitalisasi Pendidikan

Pendanaan startup secara mandiri memiliki tantangan dalam penyediaan sumber daya (manusia, fasilitas, dan sistem) untuk mengembangkan digitalisasi bisnis. Selain itu, pemetaan tutor atau pengajar juga menyesuaikan kebutuhan pelanggan yang berbeda-beda. Sebagai contoh untuk siswa sekolah dasar akan memprioritaskan keunikan dan kreativitas mengajar walaupun materi yang diajarkan umum dan dasar. Sedangkan, untuk siswa sekolah menengah pertama dan atas akan memprioritaskan ekstrakurikuler sehingga perlu pengajaran yang lebih fokus kepada akademik. Oleh sebab itu, keterbatasan pendanaan serta penyaringan profil pelanggan menjadi tantangan dan hambatan dalam penyediaan teknologi terbaru.

SIMPULAN

Pemanfaatan teknologi digital memberikan peluang untuk merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan fleksibel. Di Indonesia, inovasi bisnis digital di bidang pendidikan semakin berkembang, mendorong pelaku bisnis untuk belajar dan bertransformasi sesuai dengan perkembangan zaman yang serba digital. Startup Decimals merupakan salah satu contoh pelaku bisnis digital pendidikan yang aktif mengembangkan solusi inovatif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan layanan les privat yang mudah dan fleksibel. Startup Decimals sudah melakukan digitalisasi dalam kegiatan les privatnya, pelaksanaan proses bimbingan belajar lebih efisien baik dari sisi pemasaran dan media pembelajaran. Selain itu, Decimals juga menggunakan rapor yang berbentuk digital yang berpengaruh untuk kemudahan dan efisiensi dalam dunia pendidikan. Sebagai bentuk strategi pemasaran, Decimals ini menggunakan *micro influencer* dan *key opinion leader* yang menjadi kunci pemasaran kepada masyarakat umum. Tantangan dalam Decimals terkait pendanaan startup secara mandiri dalam penyediaan sumber daya (manusia, fasilitas, dan sistem) untuk mengembangkan digitalisasi bisnis. Oleh sebab itu, keterbatasan pendanaan serta penyaringan profil pelanggan menjadi tantangan dan hambatan dalam penyediaan teknologi terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123-133.
- Creswell, J. W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Maksum, A., & Fitria, H. (2021, Januari). TRANSFORMASI DAN DIGITALISASI PENDIDIKAN DIMASA PANDEMI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 121-127.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024, Maret). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4,19-28.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Tantri, N. N. (2021). Memanfaatkan Digitalisasi Pendidikan dalam Pengembangan Potensi Siswa. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 225-238. <https://prosiding.iahntp.ac.id>